

Gambaran *Littering Behavior* pada Masyarakat Kota Makassar

Description of Littering Behavior in The People of Makassar

M. Akbar Amir*, Musawwir, Nur Hikmah

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

Email: muhammadakbar9415@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *littering behavior* pada masyarakat Kota Makassar. Variabel dalam penelitian ini adalah *littering behavior*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 1012 warga yang berdomisili di Kota Makassar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *littering behavior* yang sebelumnya telah digunakan oleh Anna Mardiana pada tahun 2020 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,780 dari total item valid sebanyak 34 item. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh kesimpulan bahwa gambaran *littering behavior* pada Masyarakat Kota Makassar berada pada tingkat kategorisasi sedang dengan persentase sebesar 85.86%.

Kata Kunci: *Littering Behavior*, Sampah, Masyarakat

Abstract

This study aims to determine the level of littering behavior in the people of Makassar City. The variable in this study is littering behavior. This research is a quantitative research. The sampling technique used is the accidental sampling technique with a total sample of 1012 residents who live in Makassar City. The instrument used in this study is the littering behavior scale previously used by Anna Mardiana in 2020 with a reliability value of 0.780 of a total of 34 valid items. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the description of littering behavior in the Makassar City Community is at the moderate categorization level with a percentage of 85.86%.

Kata Kunci: Littering Behavior, Garbage, People

PENDAHULUAN

Peraturan undang-undang dasar Republik Indonesia No. 18 tahun 2008 menyatakan bahwa sampah merupakan masalah nasional yang perlu dikelola secara menyeluruh agar dapat bermanfaat, baik secara ekonomi, memberikan kesehatan dan keamanan bagi masyarakat, serta memperbaiki perilaku masyarakat.

Undang-undang dasar nomor 18 tahun 2008 menyatakan bahwa sampah merupakan sisa pemakaian manusia dari kegiatannya sehari-hari atau suatu proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut WHO (*World Health Organization*) sampah merupakan suatu materi yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia. Sependapat dengan WHO, Sulistiyorini (2018) mengatakan bahwa sampah merupakan sesuatu yang tidak dipakai lagi dan tidak disenangi yang berasal dari kegiatan manusia sehingga berakhir dengan cara dibuang.

Ojedokun (2015) menyatakan bahwa *littering behavior* adalah perilaku membuang sampah yang dilakukan seseorang ditempat umum yang tidak sesuai dengan cara pembuangan yang benar. Aronson, *et al* (2018) menyatakan bahwa *littering behavior* atau membuang sampah sembarangan adalah perbuatan yang dilakukan individu dengan membuang barang sisa pemakaian tidak pada wadah yang semestinya dan merupakan tindakan yang salah yang bertentangan dengan norma sosial. Sulistiyorini (2018) menyatakan bahwa *littering behavior* adalah perilaku individu dalam menempatkan barang sisa pemakaiannya pada tempat yang tidak seharusnya dan berdampak mengganggu lingkungan.

Dewasa ini semakin berkembangnya perindustrian, maka semakin banyak pula jenis barang yang akan diproduksi dan digunakan oleh masyarakat kemudian barang tersebut akhirnya tidak akan terpakai dan menjadi sampah. Melihat kondisi itu seharusnya masyarakat memiliki pemikiran dan tanggung

jawab terhadap barang yang telah digunakan agar setelah tidak terpakai lagi barang tersebut tidak mengganggu kondisi lingkungan dengan membuang sampah sembarangan, sehingga dengan berperilaku menjaga lingkungan akan tercipta lingkungan yang menyehatkan, bersih, indah dan nyaman (Mulia dan Fitra, 2020).

Namun faktanya masih terdapat orang yang suka membuang sampah secara sembarangan. Hal itu didukung oleh hasil penelitian dari Hakim (2019) yang menyatakan bahwa secara umum masyarakat masih sering membuang sampah sembarangan baik di sekolah, di kampus, dan di kantor pemerintahan, meskipun telah tersedia tempat sampah di sana. Permasalahan terkait dengan sampah juga terjadi di Kota Makassar dimana penelitian yang dilakukan oleh Haerul, dkk (2016) menemukan fakta bahwa masyarakat di kota Makassar masih memiliki pola perilaku yang cenderung membuang sampah sembarangan yang mengakibatkan lingkungan menjadi tidak bersih sehingga menimbulkan berbagai penyakit, bencana alam seperti banjir, dan penyebaran kuman. Di Indonesia kota Makassar termasuk kota yang memiliki volume sampah yang sangat banyak, hal ini didukung oleh laporan pemberitaan dari merdeka (2021) yang menyatakan bahwa Makassar adalah salah satu wilayah di Indonesia penghasil sampah terbanyak dimana volume sampahnya mencapai jumlah 7.374,5 ton per bulan atau sebanyak 245,8 ton per hari. Pada tahun 2021 volume sampah di kota Makassar mencapai jumlah 410.291 ton atau sebesar 34.190 ton dalam sebulan dan sebesar 1.139 ton dalam sehari.

Kebiasaan Masyarakat Di Kota Makassar yang sering membuang sampah secara sembarangan disebabkan oleh tidak tersedianya tempat sampah yang disediakan oleh pemerintah dan juga karena masyarakat merasa sudah terbiasa melakukannya sehingga mereka memutuskan untuk membuang sampah secara sembarangan. Selain itu, alasan lain yang menyebabkan masyarakat sering membuang sampah secara sembarangan adalah karena jarak yang cukup jauh dari tempat mereka berada ke tempat pembuangan sampah sehingga mereka memutuskan untuk membuang sampah secara sembarangan.

Kondisi tersebut didukung oleh hasil wawancara terhadap 5 orang yang berdomisili di Kota Makassar yang bernisial JD (27), RM (45), S (25), A (26), dan F (30), dari hasil wawancara yang didapatkan JD dan RM mengaku bahwa mereka sering membuang sampah tidak pada tempatnya dengan alasan tidak terdapat tempat sampah yang disediakan pemerintah setempat, perilaku ke lima responden tersebut yang membuang sampah sembarangan sering dilakukan baik di jalanan, di tempat-tempat acara dan di Pasar. Kemudian S menyatakan bahwa ia sering membuang sampah karena sudah terbiasa melakukannya, ia suka membuang sampah sembarangan sejak dulu yakni sejak berusia 10 tahun. Ia sering membuang sampah karena menurutnya itu adalah tindakan yang wajar, dan ia juga sering melihat orang lain membuang sampah sembarangan sehingga ia ikut melakukannya. Kemudian A dan F menyatakan bahwa mereka suka membuang sampah sembarangan karena jarak mereka yang cukup jauh ke tempat pembuangan sampah, sehingga saat mereka sedang memegang sampah, karena malas untuk menuju ketempat sampah yang jaraknya cukup jauh sehingga memutuskan untuk membuang sampah secara sembarangan.

Kondisi tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh Hasibuan (2016) yang menyebutkan bahwa masyarakat masih sering membuang sampah sembarangan di karenakan masih kurangnya tersedianya tempat sampah dilokasi-lokasi yang strategis atau umum sehingga hal itu memicu masyarakat untuk membuang sampah sembarangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sunarsi, dkk (2019) mengatakan bahwa anak-anak sering meletakkan sampah tidak pada tempat yang seharusnya karena tidak tersedia tempat pembuangan sampah. sehingga membuat mereka dengan sengaja membuang sisa makanan atau minumannya, dan mengakibatkan jalan, sungai atau lahan-lahan yang kosong menjadi kotor

Masyarakat sebaiknya memiliki kesadaran yang tinggi terhadap lingkungan yang bersih karena memiliki banyak manfaat baik manfaat terhadap kesehatan, serta manfaat terkait dengan keindahan dan kebersihan lingkungan (Hasibuan, 2016). Selain itu dengan menjaga kebersihan maka dampak negatif dari perilaku membuang sampah sembarangan dapat dicegah dan tidak menimbulkan masalah-masalah kesehatan dan lingkungan (Oktaviani, 2017). Hasibuan (2016) menyatakan bahwa dampak dari perilaku membuang sampah sembarangan adalah terciptanya pencemaran lingkungan, dimana sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dapat mempengaruhi kualitas air, seperti air bekas mandi dan air bekas cucian. Air yang sudah tercemar tersebut tidak bisa di gunakan lagi untuk keperluan sehari-hari sebagai penunjang kehidupan manusia. Selanjutnya Oktaviani (2017) menyatakan bahwa pembuangan sampah sembarangan memiliki dampak yang sangat buruk bagi masyarakat seperti sampah plastik yang tidak mudah terurai dan memakan waktu panjang untuk memusnahkannya. Selain itu dampak yang ditimbulkan oleh sampah adalah bau busuk dan dapat mengundang serangga seperti nyamuk dan lalat yang dapat masuk ke rumah sehingga mengganggu masyarakat

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 3 bulan yakni dari bulan juni sampai bulan agustus tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *littering behavior* pada masyarakat Kota Makassar. Melihat kondisi di atas dimana masyarakat Kota Makassar yang masih memiliki kebiasaan membuang sampah secara sembarangan, yang didukung oleh hasil wawancara yang telah didapatkan di lapangan. Serta mengetahui dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari perilaku membuang sampah sembarangan, maka berdasarkan hal tersebut maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian secara lebih lanjut mengenai *littering behavior* yang memfokuskan penelitian ini dengan judul “Gambaran *Littering behavior* pada Masyarakat Kota Makassar”.

Littering Behavior

Ojedokun (2016) menyatakan bahwa *littering behavior* adalah perilaku membuang sampah yang dilakukan seseorang ditempat umum yang tidak sesuai dengan cara pembuangan yang benar. Aronson, *et al* (2018) menyatakan bahwa *littering behavior* atau membuang sampah sembarangan adalah perbuatan yang dilakukan individu dengan membuang sampah tidak pada tempatnya dan merupakan tindakan yang salah yang bertentangan dengan norma sosial. Sulistiyorini (2018) menyatakan bahwa *littering behavior* adalah perilaku orang-orang yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan berdampak dengan mengganggu lingkungan.

Panggabean, dkk (2015) menyatakan bahwa pemberian *punishment* berupa pembayaran denda oleh individu yang membuang sampah sembarangan merupakan hal yang efektif untuk menciptakan kebersihan. Amin (2013) menyatakan bahwa membuang sampah sembarangan merupakan perbuatan yang dapat merugikan orang lain dan individu yang melakukannya perlu memperoleh kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan. Suralaga (2021) mengatakan bahwa untuk menanggulangi perilaku membuang sampah sembarangan maka perlu disediakan tempat pembuangan sampah yang memadai. Mulia dan Fitra (2020) mengatakan bahwa membuang sampah sembarangan merupakan perbuatan yang dapat merusak lingkungan seperti mengganggu keindahan alam dan pesona budaya.

Masyarakat

Setiadi, dkk (2017) menyatakan bahwa masyarakat adalah kumpulan orang yang di dalamnya hidup bersama dalam waktu yang cukup lama yang dalam kebersamaan tersebut terjadi interaksi sosial dan memiliki kesadaran bahwa mereka merupakan satu kesatuan dan merupakan suatu sistem hidup bersama, di mana mereka menciptakan nilai, norma, dan kebudayaan bagi kehidupan mereka. Sedangkan Koentjaraningrat dalam Munawaroh (2015) mengatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang mengadakan hubungan sosial antara yang satu dengan yang lain. Sedangkan Rahman (dalam Rijal, dkk, 2019) menyatakan bahwa masyarakat adalah kumpulan orang yang didalamnya terjadi interaksi dimana interaksi tersebut menjadi hakikat kehidupan sosial budaya yang tumbuh dan berkembang sebagai simbol dalam kehidupan.

Makassar

Fasiha (2017) menyatakan bahwa kota Makassar merupakan kota yang memiliki jumlah penduduk sebesar 1.223.540 jiwa. Di Indonesia kota Makassar termasuk kota yang memiliki volume sampah yang sangat banyak, dikutip dari pemberitaan merdeka (2021) yang menyatakan bahwa Makassar adalah salah satu wilayah di Indonesia penghasil sampah terbanyak dimana volume sampahnya mencapai jumlah 7.374,5 ton per bulan atau sebanyak 245,8 ton per hari. Pada tahun 2021 volume sampah di kota Makassar mencapai jumlah 410.291 ton atau sebesar 34.190 ton dalam sebulan dan sebesar 1.139 ton dalam sehari. Haerul, dkk (2016) menyatakan bahwa masyarakat di kota Makassar masih memiliki pola perilaku yang cenderung membuang sampah sembarangan yang mengakibatkan lingkungan menjadi tidak bersih sehingga menimbulkan berbagai penyakit, bencana alam seperti banjir, dan penyebaran kuman. Hamson dan Nurdin (2015) mengatakan bahwa sampah di Kota Makassar banyak dihasilkan dari aktivitas rumah tangga dan hasil perindustrian sehingga mengakibatkan masalah lingkungan. Sedangkan komunitas pecinta lingkungan di Indonesia dalam buku yang berjudul bumi tanpa plastik (2021) menyatakan bahwa di Kota Makassar, sampah plastik yang menjadi salah satu pemicu dari banjir dan kelangkaan air.

METODE PENELITIAN

Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh masyarakat Kota Makassar yang berusia 16 sampai 60 tahun yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Populasi merupakan objek penelitian yang bersifat komprehensif, yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan sifat yang dimiliki obyek yang bersangkutan (Siyoto dan Sodik, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat Kota Makassar sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan yakni sebanyak 1012 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu suatu cara pengambilan sampel apabila besar peluang anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel tidak diketahui (Azwar, 2017). Jenis *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu teknik yang dilakukan dengan menentukan sampel secara kebetulan, artinya peneliti dapat menjadikan siapapun menjadi subjek penelitian yang ditemui jika subjek tersebut sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Siyoto dan Sodik, 2015).

Instrumen penelitian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala siap pakai yaitu skala *Littering Behavior* yang telah digunakan oleh Anna Mardiana mahasiswi Universitas Bosowa pada tahun 2020. Hasil uji validitas konstruk dari skala tersebut dengan menggunakan CFA (*Confirmatory Analysis Factor*) dengan bantuan program Lisrel diperoleh hasil bahwa dari total 36 item yang diujicobakan terdapat 2 item yang tidak valid atau gugur sehingga hanya 34 item saja yang dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji reliabilitas skala *littering behavior* pada penelitian sebelumnya diperoleh nilai sebesar 0.78 yang berarti alat ukur *littering behavior* terbukti reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik populasi yang menjadi objek penelitian (Azwar, 2017). Deskripsi data dari variabel meliputi skor mean, skor maksimum, skor minimum, dan standar deviasi untuk memperoleh hasil kategorisasi ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Selain itu analisis deskriptif pada penelitian ini juga melihat demografi responden seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan terakhir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 25 dan *Microsoft Excel* Jenis kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 5 yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dengan menggunakan skala *littering behavior* yang terdiri dari 34 item, yang memiliki rentang skor antara 1 sampai 5 untuk setiap jawaban, dimana skala tersebut diberikan kepada 1012 warga kota Makassar yang pernah membuang sampah secara sembarangan, maka pada variabel *littering behavior* diperoleh nilai mean sebesar 102 dan nilai standar deviasi sebesar 23 dengan nilai skor terkecil sebesar 68 dan nilai skor terbesar sebesar 170. Setelah dilakukan kategorisasi data, diketahui bahwa dari 1012 warga kota Makassar yang memiliki perilaku membuang sampah sembarangan pada kategori sedang lebih mendominasi yakni sebesar 85.86%, kemudian diikuti oleh masyarakat yang memiliki perilaku membuang sampah sembarangan pada kategori rendah yakni sebesar 14.13%. Dari hasil tersebut ditemukan bahwa perilaku membuang sampah sembarangan pada masyarakat kota Makassar hanya terdiri dari dua kategori dari lima kategori yakni sangat tinggi, tinggi sedang, rendah dan sangat rendah.

Deskripsi Littering Behavior berdasarkan Kategori

Hasil penelitian ini menemukan bahwa masyarakat Kota Makassar memiliki perilaku membuang sampah sembarangan pada kategori sedang yakni sebesar 85.86% lebih banyak dibandingkan masyarakat yang membuang sampah sembarangan pada kategori rendah yakni sebesar 14.36%. Hal ini berarti bahwa masyarakat kota Makassar masih memiliki kecenderungan dalam membuang sampah sembarangan namun dalam taraf yang cukup atau masih kadang-kadang membuang sampah sembarangan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamson dan Nurdin (2015) yang mengatakan bahwa sampah masih menjadi permasalahan di Kota Makassar, dimana sampah yang dibuang sembarangan khususnya yang berasal dari aktivitas rumah tangga dan usaha mengakibatkan saluran drainase tidak berfungsi maksimal, seperti terjadinya pendangkalan dan terhambatnya aliran air.

Kondisi ini juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh komunitas pecinta lingkungan di Indonesia dalam buku yang berjudul bumi tanpa plastik (2021) yang menyatakan bahwa sampah masih menjadi permasalahan di Kota Makassar khususnya sampah plastik yang mengakibatkan banjir, pencemaran udara dan kelangkaan air.

Deskripsi *littering behavior* masyarakat Kota Makassar berdasarkan usia

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa masyarakat kota Makassar yang membuang sampah sembarangan pada kategori sedang untuk rentang usia antara 16-30 tahun lebih banyak yakni sebesar 50.79% dibandingkan dengan rentang usia antara 31-60 tahun yang hanya sebesar 35.07%. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rahmawati dan Alwy (2021) yang menyatakan bahwa masyarakat yang masih berstatus pelajar sering membuang sampah sembarangan sehingga mengakibatkan tersumbatnya saluran air di sekolah, selain itu debu yang ada pada lantai sekolah jarang dibersihkan sehingga mengakibatkan siswa mengalami batuk-batuk.

Sejalan dengan pendapat tersebut hasil penelitian yang ditemukan oleh Hasibuan, dkk (2022) juga menyatakan bahwa banyak masyarakat paruh baya yang membuang sampah sembarangan karena kurang memiliki sikap untuk menerapkan perilaku membuang sampah pada tempatnya serta masih rendahnya pengetahuan mereka tentang sampah dan seberapa penting membuang sampah pada tempat yang semestinya. Temuan dari penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Hastuti (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang berada pada masa dewasa awal, banyak yang membuang sampah sembarangan karena disebabkan kurangnya pengetahuan dan sikap yang baik tentang dampak dari membuang sampah sembarangan baik terhadap lingkungan kampus dan dampaknya bagi kesehatan.

Deskripsi *littering behavior* masyarakat Kota Makassar berdasarkan Jenis Kelamin

Tingkat perilaku membuang sampah sembarangan masyarakat kota Makassar berdasarkan jenis kelamin ditemukan hasil bahwa laki-laki dan perempuan masing-masing memiliki tingkat perilaku membuang sampah sembarangan pada kategori sedang. Namun laki-laki memiliki jumlah yang lebih besar yakni 44.16% dibandingkan dengan perempuan yang hanya sebesar 41.69%. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Widianoro, dkk (2019) yang menyatakan bahwa perilaku dalam membuang sampah sembarangan baik laki-laki dan perempuan sebagai penghuni di pondok di daerah Yogyakarta memiliki kecenderungan yang sama saja dimana mereka sama-sama kurang memperhatikan kebersihan dengan membuang sampah sembarangan dan terlalu bergantung pada pengelola pondokan karena merasa sudah membayar dan tidak terbiasa dengan urusan membersihkan pondoknya.

Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat perilaku membuang sampah sembarangan yang rendah dengan jumlah yang lebih besar yakni 7.50% dibandingkan dengan laki-laki yang hanya sebesar 6.62%. Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Setianto (2021) yang mengatakan bahwa dalam menangani sampah perempuan bersikap lebih aktif dibanding laki-laki yang diimplementasikan dalam kegiatan sosial secara sukarela tanpa memperdulikan keuntungan. Kondisi ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang ditemukan oleh Wijayanti, dkk (2019) yang menyatakan bahwa perempuan memiliki kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih dan dampak negatif yang dapat ditimbulkan jika membuang sampah secara sembarangan dibanding dengan laki-laki.

Deskripsi *littering behavior* masyarakat Kota Makassar berdasarkan pekerjaan.

Tingkat perilaku membuang sampah sembarangan masyarakat kota Makassar berdasarkan pekerjaan ditemukan hasil bahwa masyarakat yang berstatus mahasiswa memiliki tingkat perilaku membuang sampah sembarangan pada kategori sedang yang paling banyak yakni sebesar 28.65%, dibandingkan dengan masyarakat yang bekerja sebagai pedagang yang hanya sebesar 15.21%, kemudian yang berstatus siswa sebesar 12.54%, yang bekerja sebagai karyawan sebesar 9.38%, yang bekerja sebagai wiraswasta sebesar 8.30%, yang bekerja sebagai guru 4.05%, yang bekerja sebagai PNS sebesar 2.47% dan yang bekerja selain sebagai karyawan, PNS, wiraswasta, pedagang, guru, dan selain yang berstatus siswa dan mahasiswa sebesar 5.23%.

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Megariza dan Sekarasih (2018) yang menyatakan bahwa masyarakat khususnya mahasiswa sering membuang sampah tidak pada tempatnya karena dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti adanya

motivasi dan kurangnya rasa tanggung jawab dan faktor kontekstual seperti tidak tersedianya tempat sampah dan jauhnya tempat sampah dari tempat ia berada. Hasil penelitian tersebut melanjutkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan untuk berperilaku membuang sampah secara sembarangan, Karena mereka sering meletakkan peralatan makannya di meja makan dan tidak membawanya ke *bussing station* atau penjual makanan. Hal itu dilakukan karena mereka merasa malas, tidak memiliki cukup waktu serta merasa bukan tanggung jawab mereka untuk membersihkannya.

Selain itu tingkat perilaku membuang sampah sembarangan masyarakat yang bekerja sebagai pedagang berada pada kategori sedang, hal ini didukung oleh pendapat Susanawati (dalam Lismawati, dkk, 2021) yang mengatakan bahwa pedagang khususnya di Pasar Johar Semarang kurang memiliki partisipasi dalam mengelola sampah secara individu terutama dalam menyediakan tempat sampah sendiri sehingga hal itu berakibat mereka masih sering membuang sampah tidak pada tempatnya.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang ditemukan oleh Oktapiana dan Hermanto (2022) yang menyatakan bahwa orang-orang yang memiliki pekerjaan khususnya pedagang sering membuang sampah berupa hasil jualannya secara sembarangan hal itu dikarenakan mereka kurang peduli dengan sampah sisa jualannya selain itu mereka juga tidak tahu tentang peraturan untuk menjaga kebersihan karena mereka tidak pernah mendapatkan penyuluhan mengenai kebersihan.

Deskripsi *littering behavior* masyarakat Kota Makassar berdasarkan pendidikan terakhir.

Tingkat perilaku membuang sampah sembarangan masyarakat kota Makassar berdasarkan pendidikan terakhir ditemukan hasil bahwa masyarakat yang berpendidikan terakhir SMA memiliki tingkat perilaku membuang sampah sembarangan pada kategori sedang yang paling banyak yakni sebesar 43.97% dibandingkan dengan masyarakat yang berpendidikan terakhir S1 yang hanya sebesar 20.45%, yang berpendidikan terakhir SMP sebesar 17.09%, yang berpendidikan terakhir SD sebesar 2.56%, yang berpendidikan terakhir S2 sebesar 0.88% dan yang berpendidikan terakhir selain SD, SMP, SMA, S1 dan S2 sebesar 0.88%. Hal ini didukung oleh pernyataan komunitas pecinta lingkungan Indonesia dalam buku bumi tanpa plastik (2021) yang mengemukakan bahwa pendidikan berperan penting dalam pandangan masyarakat terhadap masalah lingkungan, dimana tingkat pendidikan menengah ke atas kurang memiliki kepedulian terhadap sampah dan menjadi masalah utama di lingkungan mereka.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Neliwati (2018) yang menyatakan bahwa masyarakat yang telah menempuh pendidikan SMA dan sedang menempuh pendidikan di Universitas (mahasiswa) sering membuang sampah sembarangan di pekarangan kampus. Hal itu terjadi saat mereka membeli jajanan yang ada di kampus, sehingga sampah yang mereka hasilkan yang merupakan pembungkus jajanannya dibuang secara sembarangan. Hal itu terjadi karena sudah menjadi kebiasaan.

Tabel 1. Blue Print Skala Littering Behavior

Tabel 1. Blue Print Skala Etching Behavior					
No.	Faktor	Komponen	Item		
			Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
1	Pribadi	Kognitif	1,2,3	19, 20, 21	6
		Afeksi	4, 5, 6	22, 23, 24	6
		Psikomotorik	7, 8, 9	25, 26, 27	6
		Kognitif	10, 11, 12	28, 29	5
2	Sosial	Afeksi	13, 14, 15	32, 33	5
		Psikomotorik	16, 17, 18	34, 35, 36	6
		Total			34

Tabel di atas menunjukkan bahwa skala *littering behavior* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 34 item yang terbagi kedalam 18 item *favorable* yakni item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17 dan item 18, dan 16 item *unfavorable* yakni item 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 32, 33, 34, 35, dan item 36.

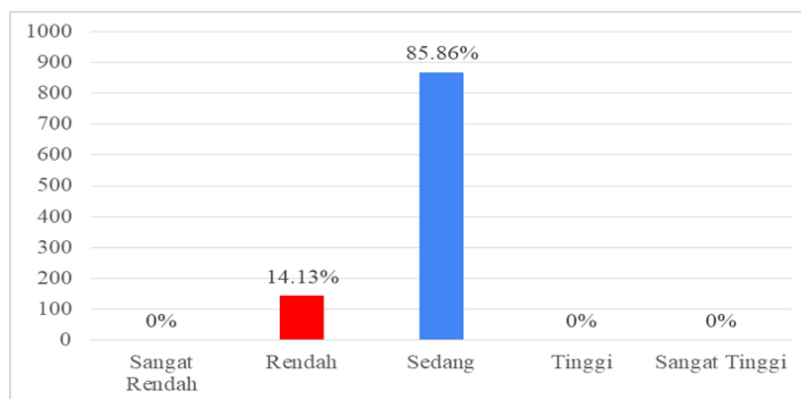
Tabel 2. Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (\text{mean} + 1,5 \text{ SD})$
Tinggi	$(\text{mean} + 0,5 \text{ SD} < X \leq (\text{mean} + 1,5 \text{ SD}))$
Sedang	$(\text{mean} - 0,5 \text{ SD} < X \leq (\text{mean} + 0,5 \text{ SD}))$
Rendah	$(\text{mean} - 1,5 \text{ SD} < X \leq (\text{mean} - 0,5 \text{ SD}))$
Sangat Rendah	$(\text{mean} - 1,5\text{SD}) \leq X$

Tabel di atas menunjukkan bahwa jenis kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 5 yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 3. distribusi skor littering behavior

Distribusi Skor	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Littering Behavior	1012	34	170	102	23



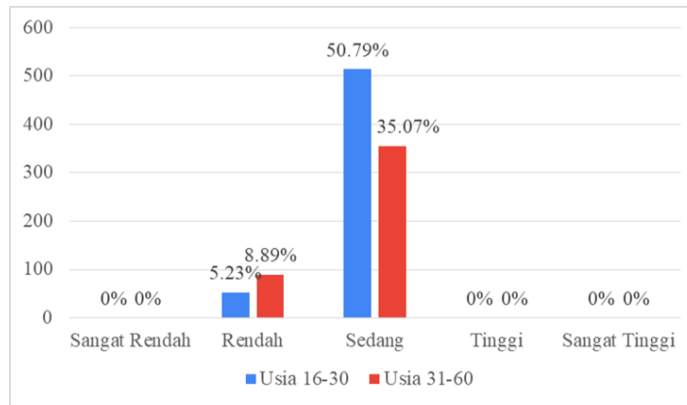
Gambar 1. Diagram Hasil Kategorisasi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah data (N) sebanyak 1012 responden maka diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 102 dengan nilai standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 23 dengan nilai skor terkecil (minimum) sebesar 34 dan nilai skor terbesar (maximum) sebesar 170.

Tabel 4. hasil kategorisasi littering behavior

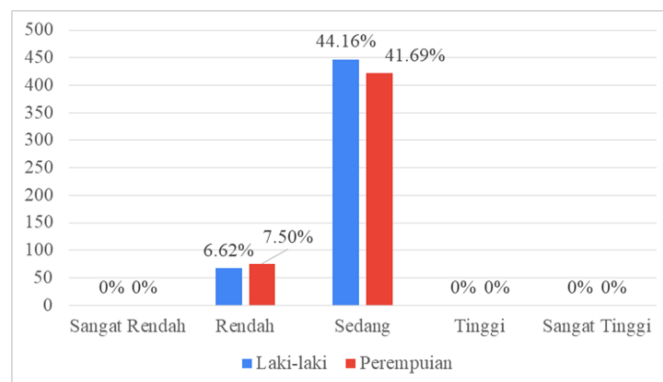
Kategorisasi	Hasil Kategorisasi	Frekuensi
Sangat Tinggi	$X > 136$	0
Tinggi	$113 < X \leq 136$	0
Sedang	$91 < X \leq 113$	869
Rendah	$68 < X \leq 91$	143
Sangat Rendah	$68 \leq X$	0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 1012 warga kota Makassar yang memiliki perilaku membuang sampah sembarangan pada kategori sedang lebih mendominasi yakni sebesar 85.86% kemudian diikuti oleh masyarakat yang memiliki perilaku membuang sampah sembarangan pada kategori rendah yakni sebesar 14.13%.



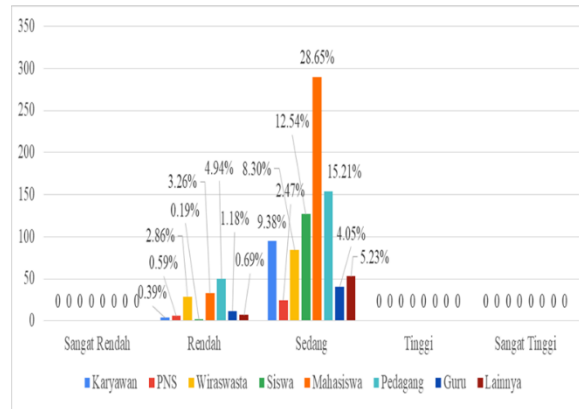
Gambar 3. Diagram littering behavior berdasarkan usia

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa masyarakat kota Makassar yang memiliki perilaku membuang sampah sembarangan pada kategori sedang yang berusia antara 16-30 tahun lebih mendominasi yakni sebesar 50.79%. Kemudian diikuti oleh masyarakat yang memiliki perilaku membuang sampah sembarangan pada kategori sedang yang berusia antara 31-60 tahun dengan jumlah sebesar 35.07%. Selanjutnya diikuti oleh masyarakat yang memiliki perilaku membuang sampah sembarangan pada kategori rendah yang berusia antara 31-60 tahun dengan jumlah sebesar 8.89%, dan terakhir diikuti oleh masyarakat yang memiliki perilaku membuang sampah sembarangan pada kategori rendah yang berusia antara 16-30 tahun sebesar 5.23%.



Gambar 4. Diagram littering behavior berdasarkan jenis kelamin

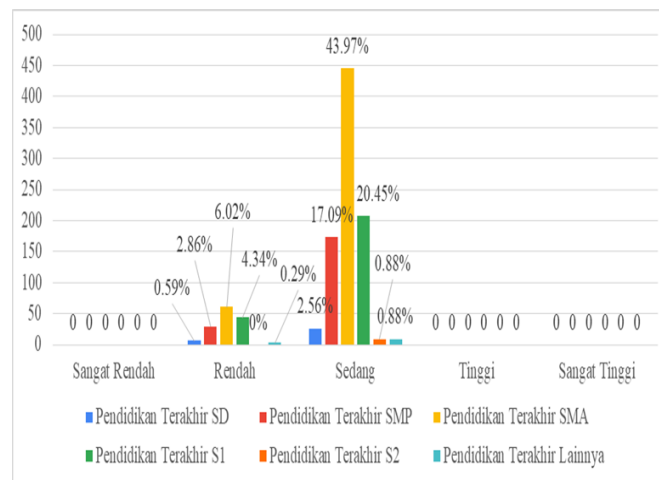
Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa masyarakat kota Makassar yang memiliki perilaku membuang sampah sembarangan pada kategori sedang yang berjenis kelamin laki-laki lebih mendominasi yakni sebesar 44.16%. Kemudian diikuti oleh masyarakat yang memiliki perilaku membuang sampah sembarangan pada kategori sedang yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebesar 41.69%. Selanjutnya diikuti oleh masyarakat yang memiliki perilaku membuang sampah sembarangan pada kategori rendah yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebesar 7.50%. Kemudian terakhir diikuti oleh masyarakat yang memiliki perilaku membuang sampah sembarangan pada kategori rendah yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebesar 6.62%.



Gambar 5. Diagram littering behavior berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa masyarakat kota Makassar yang memiliki perilaku membuang sampah sembarangan yang berstatus sebagai mahasiswa pada kategori sedang lebih mendominasi yakni sebesar 28.65%. Kemudian diikuti oleh masyarakat yang memiliki perilaku membuang sampah sembarangan yang bekerja sebagai pedagang pada kategori sedang sebesar 15.21%. Selanjutnya diikuti oleh masyarakat yang berstatus sebagai siswa pada kategori sedang sebesar 12.54%, kemudian diikuti oleh masyarakat yang bekerja sebagai karyawan pada kategori sedang sebesar 9.38%. Kemudian masyarakat yang memiliki perilaku membuang sampah sembarangan yang bekerja sebagai pedagang pada kategori rendah sebesar 4.94%.

Selanjutnya diikuti oleh masyarakat yang memiliki perilaku membuang sampah sembarangan pada kategori rendah yang berstatus sebagai mahasiswa sebesar 3.26%, wiraswasta sebesar 2.86% dan guru sebesar 1.18%. Kemudian responden yang memiliki perilaku membuang sampah sembarangan selain yang bekerja sebagai karyawan, PNS, wiraswasta, pedagang, guru dan selain yang berstatus siswa dan mahasiswa sebesar 0.69% pada kategori rendah.



Gambar 6. Diagram littering behavior berdasarkan pendidikan terakhir

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa masyarakat kota Makassar yang memiliki perilaku membuang sampah sembarangan yang berpendidikan terakhir SMA pada kategori sedang lebih mendominasi yakni sebesar 43.97%. Kemudian diikuti oleh masyarakat yang berpendidikan terakhir S1 pada kategori sedang sebesar 20.45%. Selanjutnya diikuti oleh masyarakat yang memiliki perilaku membuang sampah sembarangan yang berpendidikan terakhir SMP pada kategori sedang sebesar 17.09%.

Kemudian diikuti oleh masyarakat yang berpendidikan terakhir SMA pada kategori rendah sebesar 6.02% dan yang berpendidikan terakhir S1 pada kategori rendah sebesar 4.34%. Selanjutnya masyarakat yang memiliki perilaku membuang sampah sembarangan yang berpendidikan terakhir SD pada kategori sedang sebesar 2.56% dan pada kategori rendah sebesar 0.59%. Sedangkan masyarakat

yang memiliki perilaku membuang sampah sembarangan selain yang berpendidikan terakhir SD, SMP, SMA, S1 dan S2 sebesar 0.88% pada kategori sedang dan 0.29% pada kategori rendah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa masyarakat kota Makassar memiliki perilaku membuang sampah sembarangan pada kategori sedang dan rendah dimana pada kategori sedang lebih mendominasi, yakni sebesar 85.86%, kemudian masyarakat kota Makassar yang memiliki perilaku membuang sampah sembarangan pada kategori rendah sebesar 14.13%. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa gambaran *littering behavior* pada masyarakat kota Makassar dikatakan cukup baik, hal itu terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagian besar masyarakat telah memiliki kesadaran mengenai bahaya membuang sampah sembarangan dan memiliki kepedulian mengenai lingkungan yang bersih. Serta pemerintah yang telah menggalakkan peraturan dan pemberian sanksi bagi masyarakat yang melakukan tindakan membuang sampah secara sembarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin. (2013). *Fatamorgana: Catatan Pendakian Gunung Semeru Desember 2012*. Malang: Chelonia Mydas Indie Publishing House.
- Aronson, E., Wilson, T. D. & Sommers, S. R. (2018). *Social Psychology*. New York : Pearson.
- Azwar. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fasiha. (2017). *Zakat Produktif: Alternatif Sistem Pengendalian Kemiskinan*. Jakarta : Laskar Perubahan
- Greenpeace. (2021). *Bumi Tanpa Plastik: Perspektif dan Tuntutan Publik terhadap Kontribusi Korporasi dalam Krisis Pencemaran Plastik di Indonesia*. Jakarta : Greenpeace Indonesia.
- Hakim. (2019). Pengelolaan dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan. *Amanna gappa*, 27(2), 111-121.
- Hamson, Z., dan Nurdin N. H. (2015). *Banjir dan Perilaku Masyarakat Kota Makassar*. Makassar : Fisip UIT.
- Hasibuan. (2016). Analisis dampak limbah atau sampah rumah tangga terhadap Pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42-52.
- Hasibuan. R., Siregar. D. N. K., Nurfajariani. R. (2022). Pengetahuan, Sikap, Partisipasi Sosialisasi, Dan Sarana Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Buang Sampah Sembarangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 665-674.
- Hastuti. M. (2020). Efektifitas Pemutaran Film Terhadap Perilaku Buang Sampah Pada Mahasiswa Akper Malahayati Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 6(1), 44-50.
- Haerul, Akib. H., Hamdan. (2016). Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa (Mtr) Di Kota Makassar. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(2), 21-34.
- Lismawati, Pasaribu. Y. A., Perangin-angin. R. W. E. P. (2021). *Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah*. Indramayu : Adab
- Megariza & Sekarasih. L. (2018). Gambaran Penyebab Table-Littering Di Kantin Pada Lingkungan Universitas. *Jurnal Ecopsy*, 2(2), 57-66.
- Merdeka.com. (2021). Pemkot Makassar Siapkan Mesin Pengolah Sampah Berbasis Energi. Diakses pada tanggal 5 April 2022 dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/pemkot-makassar-siapkan-mesin-pengolah-sampah-berbasis-energi.html>.
- Mulia. A., & Fitra. Y. (2020). *Menjaga Keseimbangan Alam*. Medan : Balai Bahasa Sumatera Utara.
- Munawaroh. S., Ariyani. C., & Suwarno. (2015). *Etnografi Masyarakat Samin Di Bojonegoro*. Yogyakarta : Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).
- Neliwati. (2018). Sikap Masyarakat Kampus (Mahasiswa dan Dosen) Tentang Kebersihan Lingkungan Kampus UIN Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, (9)2, 207-226.
- Ojedokun. (2016). The littering attitude scale (LAS) Development and structural validation using data from an indigenous (Nigerian) sample. *Management of Environmental Quality An International Journal*, 26 (4), 552-565.
- Oktapiana. R., Hermanto. F. (2022). Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional Desa Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan. *Sosiolum*, 4(1), 43-47.
- Oktaviani. N. (2017). Analisis Pengelolaan Dan Dampak Sampah Terhadap Konsumsi Warga Sekitar Tempat Pembuangan Akhir. *Qawanin*, 1(1), 83-105.

- Panggabean. (2015). *Revolusi Mental: Makna dan Realisasi*. Yogyakarta : Airlangga University Press.
- Rahmawati. T. F., dan Alwy. L. A. (2021). *Pembelajaran Untuk Menjaga Ketertiban Siswa Dimasa Pandemi*. Yogyakarta : UAD Press.
- Rijal. S., Badollahi. M. Z., Anjarsari. H., & Syamsidar. (2019). *Potensi Sejarah dan Budaya Mandar dalam Perspektif Pariwisata*. Makassar : Politeknik Pariwisata Makassar.
- Setiadi. E. M., Hakam. K. A., & Effendi. R. (2017). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Setianto. B. D. (2021). *HAM : Kebhinnekaan, Inklusivitas Dan Ketangguhan Masyarakat*. Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata.
- Siyoto. S., & Sodik. M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sulistiyorini. (2018). *Sampah dan Pencemaran*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suralaga. (2021). *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. Surabaya: Rajawali Pers.
- Widianoro. F.W., Ami. F., dan Mirino. J. E. (2019). Perbedaan Perilaku Mengelola Sampah Pada Penghuni Pondokan Khusus Perempuan Dan Khusus Laki-laki. *Seminar Nasional*. 1(1), 412-417.
- Wijayanti. I., Kusuma. N., Pneumatica. O., Juniarsih. N. (2019). Gerakan Ekofeminisme Dalam Pemberdayaan Perempuan Pengolah Limbah (Studi Kasus Komunitas Pengolah Limbah di Desa Narmada). *Resiprokal*, 1(1), 40-52.